

**PENGARUH PENYELENGGARAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK**

Mira Nurazijah¹, Saskia Nurbayanti², Syaipia Lailla Nur Fitriani³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

miranurazijah@upi.edu, saskianurbayanti69@upi.edu, syaipiafitriani04@upi.edu,
prihantini@upi.edu

Abstrak

Peserta didik merupakan komponen utama yang memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Sehingga, pengelolaan peserta didik penting menjadi perhatian utama lembaga pendidikan, salah satunya adalah pengelolaan pengembangan minat dan bakat. Program ekstrakurikuler dianggap sebagai program utama untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Namun, masih banyak pertanyaan tentang sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman terkait bagaimana program ekstrakurikuler mempengaruhi perkembangan minat dan bakat peserta didik. Metode yang digunakan berupa *literatur review*, yakni kajian ilmiah yang berfokus pada topik tertentu dan menunjukkan bagaimana topik tersebut berkembang. Hasil penelitian membuktikan bahwa program ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, pembentukan karakter, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan *life skills* yang membantu peserta didik mencapai karirnya di masa depan, serta tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Pengelolaan, Peserta Didik, Ekstrakurikuler, Minat, Bakat.

Abstract

Students are the main component that has a crucial role in determining the level of educational success in school. Thus, managing students is the main concern of educational institutions, one of which is managing the development of interests and talents. Extracurricular programs are considered the main program to develop students' interests and talents. However, there are still many questions about the extent to which the program has succeeded in achieving its expected goals. The aim of this research is to gain an understanding of how extracurricular programs influence the development of students' interests and talents.

The method used is a literature review, namely a scientific study that focuses on a particular topic and shows how the topic developed. The research results prove that extracurricular programs can have a positive impact on learning achievement, character formation, active involvement of students, and development of life skills that help students achieve their careers in the future, as well as achieving national education goals.

Keywords: *Management, students, Extracurriculars, interests, talents,*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi atau peserta didik yang berkualitas (Arifudin, 2022). Pendidikan juga memungkinkan individu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan martabatnya, membantu mereka menghadapi perubahan dalam arah yang lebih positif. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai faktor penting dalam transformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral, tetapi juga mencerminkan fungsi dan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan meningkatkan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Sari, 2021).

Peserta didik adalah komponen utama yang memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut (Sulistiyowati & H Sofyan, 2019). Menurut Arikunto dalam (Itaria, 2020) Semua orang yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu institusi pendidikan disebut sebagai siswa. Menurut UU Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang ditawarkan oleh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu berusaha mengembangkan potensi dirinya baik dalam hal akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang ditawarkan oleh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan pengalaman akademik yang

berbeda. Divergensi ini mencerminkan adanya kebutuhan yang beragam untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh dan optimal. Maka dari itu, pengelolaan peserta didik penting menjadi perhatian utama lembaga pendidikan. Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat menjadi salah satu aktivitas dari pengelolaan peserta didik.

Bakat, minat, potensi, ataupun kemampuan dari peserta didik merupakan aspek penting untuk mendorong terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dalam pengembangan minat dan bakat inilah tentunya diperlukan serangkaian peraturan, latihan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terjadwal agar apa yang dimiliki oleh peserta didik itulah dapat digali dan berfungsi dengan baik. Melalui program-program yang dijalankan oleh sekolah ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan apa yang dimilikinya secara maksimal dan mencapai prestasi dalam kehidupan secara optimal. Salah satu kegiatan yang bisa dijalankan oleh sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik ini yaitu dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler sesuai yang diminati oleh siswa berdasarkan bakatnya tersebut.

Sekolah dan unit pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka tawarkan kepada peserta didik mereka. Namun, perlu diingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mendukung bakat dan minat siswa dan mengembangkan karakter mereka. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dirancang dengan mempertimbangkan prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan serta upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Institusi pendidikan diizinkan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler mereka sendiri, tetapi diharapkan mereka tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kemendikbud Ristek juga telah mengeluarkan pedoman teknis tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, diharapkan bahwa satuan pendidikan juga membuat pedoman khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah mereka. Jadi lembaga pendidikan sendiri ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga ikut memberi saran kepada sekolah namun belum ada pedoman khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler dianggap sebagai program utama untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Namun, masih banyak pertanyaan tentang sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler mempengaruhi perkembangan minat dan bakat peserta didik, serta pengelolaannya. Minat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan peserta didik terhadap kegiatan atau bidang tertentu, sedangkan bakat adalah potensi alamiah yang dimiliki peserta didik dan dapat dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan review literatur, yang menurut Rowley (Cahyono, dkk. 2019) adalah kajian ilmiah yang berpusat pada topik tertentu dan memberikan gambaran tentang bagaimana topik tersebut berkembang. Penelitian literatur memungkinkan peneliti untuk menemukan teori atau metode, membangun teori atau metode, dan menemukan apakah teori-teori tersebut relevan dengan lapangan atau subjek. Selain itu, ada juga tiga tahap peninjauan literatur. Yang pertama adalah pengumpulan data dan informasi; yang kedua adalah evaluasi data, teori, informasi, atau temuan penelitian; dan yang terakhir adalah mengevaluasi hasil publikasi, seperti buku, artikel penelitian, dan lainnya. Selain itu, ada lima tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan ulasan literatur. Tahap pertama adalah mencari literatur yang relevan. Ini berarti bahwa seorang peneliti harus menentukan topik yang akan digunakan untuk melakukan ulasan literatur, baik itu buku maupun artikel penelitian. Tahap kedua adalah menemukan literatur yang terkait dengan masalah dan pertanyaan penelitian. Tahap ketiga adalah menemukan literatur yang terkait dengan teori penelitian. Setelah mendapatkan berbagai referensi yang dapat digunakan dalam penyusunan revisi literatur, hal yang paling penting adalah membaca setiap referensi. Ketiga, mengidentifikasi tema dan mengidentifikasi perbedaan antara teori dan situasi di lapangan, jika ada. Keempat, membuat struktur garis besar; terkadang, peneliti harus mempertimbangkan struktur penyusunan literatur review. Peneliti kadang-kadang perlu membuat gagasan dasar dari ulasan literatur terlebih dahulu. Kemudian, peneliti dapat menentukan berbagai tema utama yang akan diangkat dalam ulasan tersebut. *Terakhir*, yaitu menyusun ulasan *literatur review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Peserta Didik

Menurut Suminar (dalam Umi, Marsidin, & Sabandi, 2020), Pengelolaan berarti tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berdasarkan aturan. Sedangkan

menurut Arikunto (dalam Itaria & Somantri, 2020) Semua orang yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu institusi pendidikan disebut sebagai siswa. Menurut UU Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang ditawarkan oleh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu berusaha mengembangkan potensi dirinya baik dalam hal akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang ditawarkan oleh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu. Mereka selalu berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia di lembaga tersebut. Peserta didik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Menurut Umi, Marsidin, dan Sabandi (2020), pengelolaan peserta didik adalah salah satu sudut pandang yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang disebutkan dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah harus memberikan prioritas utama pada pengelolaan peserta didik.

Pengelolaan Peserta didik diartikan sebagai peraturan yang diberikan kepada peserta didik sepanjang perjalannya di sekolah, mulai dari peserta didik mengenyam pendidikan di hingga dinyatakan lulus, bahkan setelah menjadi alumni (Knezevich dalam Handayani, dkk., 2021; Sulistyowati & H Sofyan, 2019). Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, Mulyasa (Handayani, dkk., 2021; Rifa'i, Ananda, & Fadhli, 2018) mengungkapkan bahwa manajemen peserta didik mencakup pengorganisasian dan regulasi terhadap segala kegiatan yang melibatkan peserta didik, dari saat mereka masuk hingga saat keluar dari suatu sekolah. Di sisi lain, Gunawan (dalam (Rifa'i, Ananda, & Fadhli, 2018) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik mencakup semua proses kegiatan yang direncanakan dengan sengaja dan diusahakan, serta melibatkan pembinaan yang berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik di lembaga pendidikan tertentu. Tujuan dari pengelolaan ini adalah agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Ditjen PMPTK) tahun 2007, menyebutkan bahwa pengelolaan peserta didik adalah pelayanan yang berfokus pada pengaturan, pemantauan, dan pemberian layanan kepada peserta

didik, termasuk di dalam maupun di luar kelas. Aspek - aspek yang meliputi pengelolaan peserta didik ini, terdiri dari pendaftaran, orientasi, dan pelayanan individu yang melibatkan kemampuan, kebutuhan , dan minat peserta didik hingga mencapai kematangan di lingkungan sekolah (Handayani, dkk., 2021).

Berdasarkan definisi - definisi pengelolaan peserta didik yang dipaparkan para ahli, dengan demikian, pengelolaan peserta didik dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengorganisasikan, mengawasi, dan memberikan layanan untuk semua hal yang terkait dengan peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sekolah dari awal mereka tiba di sekolah hingga mereka lulus.

Secara umum, tujuan pengelolaan peserta didik adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan peserta didik diatur sehingga kegiatan yang mereka lakukan berkorelasi dengan kegiatan pembelajaran (Taqwa dalam Umi, Marsidin, & Sabandi, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan teratur dapat berdampak positif pada upaya sekolah untuk mencapai tujuan dan tujuan pendidikannya. Adapun tujuan pengelolaan peserta didik adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat, kecerdasan, dan minat mereka; 3. Memberikan harapan dan aspirasi serta memenuhi kebutuhan siswa.

Terpenuhinya ketiga tujuan tersebut dapat memberikan harapan bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dengan mencapai cita-cita dan tujuan hidup mereka. Pengelolaan peserta didik adalah cara terbaik untuk membantu peserta didik memaksimalkan potensi mereka, baik dari segi sosial, individu, maupun aspirasi.

Program Ekstrakurikuler di Sekolah

Dalam (Shilviana & Hamami, 2020) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler itu sendiri terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti salah satu hal yang terdapat di luar yang seharusnya bisa dijalankan dan kedudukannya sebagai pelengkap. Sedangkan kurikuler berarti masih berikatan dengan kurikulum yang merupakan agenda yang sudah dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga ekstrakurikuler ini adalah bentuk bagian kegiatan yang tidak terpisahkan dari kurikulum.

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan dalam pendidikan yang dirancang khusus oleh pihak sekolah baik itu oleh guru yang berpengalaman, dan kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kebutuhan, potensi, minat dan bakat siswa (Saputri & Sa'adah, 2021). Sehingga program ekstrakurikuler ini memiliki kedudukan sebagai fasilitas yang membantu dalam mengembangkan minat dan kebutuhan setiap peserta didik yang tentunya beragam atau berbeda-beda. Keberadaan ekstrakurikuler ini diberikan oleh sekolah sebagai bentuk memberikan perhatian kepada peserta didik supaya mereka bisa mempunyai aktivitas yang positif.

Dalam pelaksanaannya, program ekstrakurikuler ini memegang beberapa prinsip yang dikemukakan oleh (Meria, 2018) adalah sebagai berikut: 1. Semua harus ikut serta baik itu peserta didik, guru, dan pengurus administrasi dalam rangka meningkatkan program yang telah disepakati; 2. Dibutuhkannya kerjasama tim yang baik; 3. Tidak adanya partisipasi yang dibatasi; 4. Lebih penting proses daripada hasil; 5. Program yang dijalankan seharusnya menyeluruh dan seimbang yang bisa terpenuhinya kebutuhan serta minat dari setiap peserta didik; 6. Program tersebut juga harus memperhitungkan dengan kebutuhan khusus sekolah; 7. Penilaian program dilihat berdasarkan sumbangan yang diberikan kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan ketepatan dalam pelaksanaannya; 8. Kegiatan yang dijalankan hendaknya bisa menyediakan sumber-sumber dukungan yang melimpah untuk pengajaran di kelas, dan sebaliknya juga pelaksanaan pengajaran kelas tersebut juga harus menyediakan sumber dukungan melimpah bagi aktivitas peserta didik; 9. Pandangan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler harus sebagai integral dari seluruhnya program pendidikan sekolah, tidak juga sebagai tambahan ataupun aktivitas yang bebas atau berdiri sendiri.

Menurut (Heri, dkk., 2019). Program ekstrakurikuler di sekolah ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kemampuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini berfokus pada kemampuan kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, dan peningkatan keterampilan kecanggihan.

Menurut (Sulistiyowati dan H Sofyan, 2019), ada dua jenis program ekstrakurikuler. Yang pertama adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua siswa, terutama dalam bentuk pendidikan kepramukaan. Yang kedua adalah program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Program ekstrakurikuler ini menawarkan berbagai kegiatan yang dapat melibatkan peserta didik di luar kelas. Sebagai contoh, opsi termasuk krida, Latihan

Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kepramukaan, dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Selain itu, pilihan ini mencakup kegiatan karya ilmiah seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), yang berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik. Selain itu, peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai jenis olahraga dan minat, seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, jurnalistik, teater, TI dan komunikasi, dan sebagainya. Selain itu, ada opsi untuk kegiatan keagamaan seperti pesantren Ramadhan, baca tulis Al Qur'an, tahfidzul Qur'an, ceramah keagamaan, dan retreat. Terakhir, berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya dapat mencakup banyak hal. Prinsip partisipasi aktif dan pendekatan yang menyenangkan digunakan saat mengembangkan pilihan kegiatan ini. Ini dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik, analisis sumber daya yang dibutuhkan, pemenuhan sumber daya, penyusunan program, dan penetapan jenis kegiatan yang akan dilakukan (Shilviana & Hamami, 2020; Sulistyowati & H Sofyan, 2019). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua kategori: individu, yang berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara individual, dan kelompok, yang berarti kegiatan yang dilakukan siswa dalam satu kelas (klasikal), kelas paralel, dan antar kelas. Perencanaan terprogram diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan ini setidaknya harus mencakup: a. Rasionalitas dan tujuan umum; b. Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; c. Pengelolaan; d. Dana; dan e. Evaluasi. Jadi, program ini disusun menjadi panduan yang komprehensif untuk menjamin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efisien dan efektif.

Menurut Shilviana & Hamami (2020), satuan pendidikan sepenuhnya bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, untuk mengambil keputusan, yang biasanya dilakukan melalui rapat satuan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak, diperlukan aturan. Kegiatan ekstrakurikuler juga membutuhkan dukungan dari banyak hal, seperti pembina, sarana, dan prasarana. Sarana satuan pendidikan mencakup semua yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan, termasuk kebutuhan fisik, sosial, dan kultural. Sementara itu, prasarana mencakup berbagai fasilitas, termasuk gedung, ruang olahraga, ruang seni, dan fasilitas penunjang lainnya. Metode yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup berbagai aspek dari pertemuan satuan pendidikan, dan memastikan bahwa kegiatan tersebut didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Program ekstrakurikuler dibangun dan dijalankan melalui beberapa tahapan yang terorganisir. Analisis kebutuhan adalah langkah pertama, dengan tujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, dapat dilakukan, dan ingin dilakukan oleh siswa. Langkah berikutnya adalah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan alat evaluasi seperti tes, angket, dan wawancara. Setelah itu, program kegiatan ekstrakurikuler dibuat, yang mencakup detail kegiatan, tujuan, dan jadwal pelaksanaan. Ini adalah tahap pelaksanaan, di mana peserta didik dan pembina harus berpartisipasi secara aktif dalam program. Terakhir, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa kegiatan berfungsi dengan baik, dan memberikan dasar untuk peningkatan di masa mendatang (Shilviana & Hamami, 2020).

Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik

Salah satu pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam pengelolaan peserta didik, adalah pendekatan kualitatif. Fokus utama dari pendekatan kualitatif ini adalah kesejahteraan dan pengembangan diri peserta didik. Sekolah perlu menyediakan iklim yang kondusif untuk mencapai perkembangan yang optimal dari peserta didik (Sulistyowati & H Sofyan, 2019). Asumsi dari pendekatan ini juga menyatakan bahwa apabila peserta didik merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan, maka mereka akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, kebahagiaan tersebut juga diyakini dapat mendorong minat peserta didik untuk aktif mengembangkan diri di lembaga pendidikan tempat mereka berada (Rifa'i, Ananda, & Fadhli, 2018). Dari sekian banyak aktivitas pengelolaan peserta didik, pengelolaan pengembangan minat dan bakat menjadi salah satunya.

Adanya pengelolaan terhadap pengembangan atau pembinaan minat dan bakat dari setiap peserta didik ini dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang bisa diarahkan terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Pengembangan minat dan bakat ini dilakukan untuk membantu mereka dalam menyiapkan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia BAB V Pasal 12 ayat 1b yang berbunyi "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya". Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Sisdiknas itulah bahwasannya pelaksanaan setiap sekolah harus dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan dari peserta didik (Juhairin & Wahab, 2019).

Minat dan bakat peserta didik sangat perlu diperhatikan dan melalui pemberian pelayanan pendidikan yang terjamin dan baik pula. Perlunya pengembangan terhadap potensi, minat dan bakat ini bukan hanya untuk keberlangsungan selama di sekolah saja, tetapi juga menyangkut terhadap bagaimana keberlangsungannya di masa depan. Hal ini dijelaskan juga oleh (Oktavianti, 2019) bahwa melalui pertimbangan bakat dan kemampuan setiap peserta didik ini menjadikan mereka mempunyai kemampuan atau kecakapan yang akan digunakan sebagai bekal ketika terjun ke dalam kehidupan masyarakat di masa depan nantinya.

Dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik ini, (Noho, dkk., 2022) menjelaskan bahwa adanya tahapan yang bisa dilakukan yang diawali dengan tahap perencanaan yaitu mengidentifikasi bakat yang dimiliki setiap peserta didik, kemudian dilanjutkan ke tahap seleksi, tahap mengelola minat dan bakat peserta didik, dan tahap pengimplementasian pengelolaan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang diakhiri dengan tahap penilaian atau evaluasi.

Program Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat Peserta Didik

Fokus utama pelayanan lembaga pendidikan adalah peserta didik, dan kesuksesan sekolah diukur dari perkembangan anak yang optimal dari setiap aspeknya. Maka dari itu, pengelolaan peserta didik menjadi perhatian utama yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh lembaga sekolah semaksimal mungkin (Handayani, dkk., 2021). Salah satu bentuk implementasi pengelolaan peserta didik, yakni pengelolaan dalam bidang pengembangan minat dan bakat. Makna yang berbeda dari istilah 'minat' dan 'bakat' seringkali dikaitkan bersamaan dalam suatu forum pembahasan, khususnya dalam bidang pendidikan. Minat menjadi sebuah topik pembahasan yang tak lazim lagi dalam sebuah proses perkembangan peserta didik untuk menyalurkan kemampuan, keinginan atau hasrat dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Di sisi lain, sebagai suatu kemampuan dan potensi yang dimiliki individu sejak lahir, bakat didapatkan dari faktor genetik yang mengalir dari orang tua yang kemudian akan berkembang dengan optimal apabila bakat tersebut mendapatkan respon yang baik dari lingkungan di sekitarnya. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki bakat dalam bernyanyi dan memiliki minat untuk terjun dalam dunia musik, akan tetapi ia tidak pernah mencoba bernyanyi di depan umum dan mendapatkan kesempatan untuk melatih vokalnya, maka ia tidak akan pernah mencapai titik optimal dalam perkembangan minat dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan makna dari kedua istilah tersebut, terdapat korelasi antara kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik dengan berbagai macam kegiatan yang diminatinya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan (Wintara & Dasar, 2017) bahwa minat dan bakat sangat terkait satu sama lain dalam proses pengembangan, yang berarti keduanya terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan atau perkembangan optimal anak.

Dalam mengelola perkembangan minat dan bakat peserta didik ini, tentu sekolah dan lembaga pendidikan perlu memberikan layanan dan berbagai program yang dapat memfasilitasinya. Bakat peserta didik masih berpotensi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk minat, motivasi, keberanian atau berisiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan dalam mengatasi tantangan yang muncul. Faktor eksternal termasuk kesempatan terbaik untuk berkembang, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua, keluarga, dan lingkungan (Noho, M., 2022). Oleh karena itu, pembinaan yang ketat dan menyeluruh masih diperlukan untuk mewujudkannya. Diantara pembinaan dan layanan yang dapat diberikan tersebut dapat diberikan oleh seorang konselor dengan bentuk kegiatan berupa program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dianggap sebagai inovasi dalam manajemen siswa, terutama dalam pengembangan minat dan bakat (Handayani dkk., 2021). Selain itu, setiap siswa di setiap institusi pendidikan berhak atas pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, sesuai dengan UU No. 20 32 Tahun 2003 pasal 12 ayat (1b). Tujuan dari kegiatan pengembangan diri adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan dan menyampaikan minat, kebutuhan, dan bakat mereka. Menurut (Sulistyowati dan H Sofyan 2019), baik konselor melalui layanan bimbingan dan konseling maupun guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan dapat membantu atau membimbing kegiatan ini.

Pentingnya seorang konselor dalam sebuah lembaga pendidikan dapat memberikan arahan bagaimana peserta didik mengetahui minat dan bakat mereka. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh Layanan BK untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, diantaranya yaitu tes minat dan bakat. Tes minat dan bakat memberikan manfaat untuk peserta didik dalam melihat kecenderungan mereka terhadap suatu bidang tertentu (Handayani, dkk., 2021). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Majid, dkk., 2021) juga mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik masih kebingungan akan minat dan bakatnya, sehingga diperlukan wadah untuk

mengeksplorasi diri dan meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) sejak usia dini. Apabila peserta didik mendapat layanan bimbingan dan konseling dari konselor, mereka dapat melaksanakan refleksi diri yang kemudian mengarahkan mereka untuk menyesuaikan dengan berbagai kegiatan yang difasilitasi sekolah, yang dalam hal ini program ekstrakurikuler menjadi salah satu inovasi program yang perlu diperhatikan lembaga pendidikan.

Adanya ekstrakurikuler yang dijalankan oleh sekolah ini tentunya memberikan manfaat bagi peserta didik agar mereka mampu mengeksplorasi kemampuan diri mereka sendiri dalam aspek non akademik. Tentunya program ekstrakurikuler yang dijalankan juga harus dengan pengawasan atau pengelolaan yang baik agar apa yang diharapkan dapat terealisasi. Kegiatan yang dilakukan melalui ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik juga harus didukung oleh semua aspek baik itu dengan adanya pelatih, pembina, guru, dan peserta didik itu sendiri. Hal tersebut perlu diperhatikan karena sangat penting terhadap pengimplementasian terkait rencana dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik tersebut berjalan dengan baik dan menghasilkan tercapainya tujuan dari program yang dijalankan.

Menurut Utami Munandar dalam (Noho dkk., 2022) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan program ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik harus memperhatikan tujuh aspek, yaitu; 1). Mengumpulkan data dari memilih peserta didik yang akan berpartisipasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, 2). Menyediakan penanggung jawab atau pembina, guru, petugas, instruktur ataupun pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler, 3). Melakukan penertiban kegiatan melalui pengadministrasian yang baik seperti daftar hadir, mengatur jadwal, menyediakan tempat yang baik dan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai, 4). Adanya sistem honorarium yang memadai, 5). Melakukan pengawasan terhadap kegiatan, 6). Meningkatkan kemampuan guru dan pelatih sebagai pelaksana dari program, 7). Memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa menunjukkan kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan formal tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi prestasi dan karier peserta didik di masa depan. Menurut hasil penelitian oleh Pautina & Djaena (2021), kegiatan ini tidak hanya mampu menarik minat peserta didik, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan potensi terbaik mereka. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan bakat mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan

ekstrakurikuler secara teratur. Ini adalah cara yang efektif untuk mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan, terutama dalam karir. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat memperoleh keterampilan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, (Fahira, dkk., 2023) juga mengungkapkan bahwa program ekstrakurikuler memiliki berbagai pengaruh signifikan terhadap peserta didik, termasuk dalam hal pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan prestasi akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, pembentukan karakter, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan *life skills*. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan Rancangan Kegiatan Ekstrakurikuler (RKE) perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk memastikan bahwa dampak positif ini dapat tercapai secara optimal.

Simpulan

Peserta didik menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagai objek utama dalam penyelenggaraan pendidikan, perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik akan menentukan keberhasilan dunia pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, pengelolaan peserta didik penting menjadi perhatian utama lembaga pendidikan. Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat menjadi salah satu aktivitas dari pengelolaan peserta didik. Program-program kegiatan di sekolah dilakukan semata mata tidak hanya untuk meraih prestasi seoptimal mungkin, namun diarahkan untuk mempengaruhi perkembangan minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Hilangnya rasa percaya diri dan kebingungan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik juga menjadi urgensi perlunya program yang dapat memfasilitasi. Salah satu program yang memberikan dampak yang besar terhadap pengembangan minat dan bakat adalah program ekstrakurikuler. Dengan adanya program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik, akan berdampak pula terhadap pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, prestasi akademik, dan pengembangan *life skills* yang membantu peserta didik mencapai karirnya di masa depan, serta tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literature review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12. Retrieved from <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>
- Fahira, H., Khairani, I. A., & Aisy, Z. I. R. (2023). Pengaruh Rancangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(4), 252-260. Retrieved from <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/164>
- Handayani, R. S. T., Thawafina, H., Nuriyatun, V., & Purnama, I. C. (2021). Inovasi Pengelolaan Peserta Didik di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10).
- Heri, H., Saam, Z., & Isjoni, I. (2019). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1), 18-24.
- Itaria, M., & Somantri, M. (2020). Pengelolaan Peserta Didik. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(1), 12-16. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i1.11348>
- Juhairin, H. K., & Wahab, W. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 234-249. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>
- Majid, K. H., Pebriani, A., Ramadan, H., Firmansyah, R., & Pratiwi, I. M. (2021). Pelatihan Membaca Puisi: Mengungkap Bakat dan Minat Literasi Anak Desa Sukamanah Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(48), 152-163. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/904>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 193-206. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>

- Noho, M., Sebe, K. M., Andy, A., Juliadarma, M., Rumalean, S., & Osamalu, N. (2022). Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 141-156. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2793>
- Oktavianti, F. (2019). Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184-192. <https://doi.org/10.15294/jlj.v8i4.33003>
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani (e-Journal)*, 17(2), 179-188. <https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2506>
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172-187.
- Sari, S. Y. M. R. P. (2021). Manajemen Kegiatan EKstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 4(2), 154-178.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sulistiyowati, A., & H Sofyan, H. S. (2019). Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK).
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128-133.
- Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.